

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dina Shafarina Dwiastuti¹, Vaya Juliana Dillak²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia²

Abstract. This study aims to determine the effect of firm size (SIZE), debt policy (DER), and profitability (ROA) on firm value (Tobin's Q) in manufacturing basic industry and chemicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling technique used is purposive sampling and obtained 39 firms with a research period of 5 years, this obtaining 195 sampel data. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using software eviews 9. The result showed that simultaneous firm size (SIZE), debt policy (DER), and profitability (ROA) had a significant effect on firm value (Tobin's Q). While partially firm size (SIZE) does not have a significant effect on the positive direction of firm value. Debt policy (DER) does not have a significant effect on the positive direction of firm value. Profitability (ROA) has a significant effect on the positive direction of firm value.

Keywords. Firm Size, Debt Policy, Profitability, Firm Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 195 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci. Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Corresponding Author. dinashafarinad@gmail.com, vayadillak@telkomuniversity.ac.id

How to Cite This Article. Dina Shafarina Dwiastuti, Vaya Juliana Dillak. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 137-146.

History of Article. Received : Januari 2019, **Revision:** Maret 2019 **Published:** Juni 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i1.16841

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

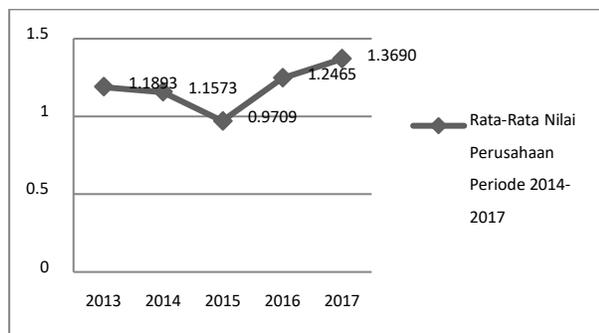
PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi/meningkat nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan

bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya

tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih banyak perusahaan yang terus menurun yang tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Tobins'Q*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Tobins'Q*, rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Rasio ini dihitung dengan perbandingan antara rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Yaksaprawira, 2017). Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila *Tobins'q* diatas satu (*overvalued*). Semakin tinggi *Tobins'q* maka nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *Tobins'q* dibawah satu (*undervalued*) maka menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi investor terhadap perusahaan. Berikut ini grafik mengenai rata-rata nilai perusahaan menggunakan *Tobins'q* selama periode 2014 sampai dengan 2017:



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2018), diolah kembali

Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017

Penurunan nilai perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia dapat tergambarkan dalam perubahan harga sahamnya di pasar modal. Terjadinya penurunan harga saham tersebut mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi agar kepercayaan investor dan calon investor tidak menurun sehingga investor dan calon investor tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya dan kesempatan perusahaan mendapatkan investor baru tidak akan berkurang. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar Nurmindia et al. (2017). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryana et al. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Languju, Mangantar, & Tasik (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang menurut Fahmi Fahmi (2014) adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin

tinggi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yastini & Mertha (2015) kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Harahap (2015:304) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Sedana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Thaib & Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya.

Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan tidak boleh dibiarkan begitu saja, perusahaan harus memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham, masyarakat atau pihak lainnya dan menentukan kebijakan agar nilai perusahaan dapat meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sartono, (2014) diartikan sebagai “harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual”. Menurut Halim (2015) “Bagi perusahaan terbuka (*go public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya”.

Ukuran Perusahaan

Menurut Nurmindia et al.,(2017) Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, karena menurut Agustia dan Suryana et al.(2018) total aset perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang menurut Fahmi (2014) adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2015) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tahunan tahun 2013-2017, dan perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan 270 total sampel penelitian.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Wahyuningsih & Widowati, 2016) Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut (Yaksaprawira, 2017):

$$\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}} \quad (1)$$

Market value diperoleh dari:

$$\text{Total Outsanding Shares} \times \text{Current Share's Price} \quad (2)$$

Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Nurminda et al., 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut (Nurminda et al., 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln \text{ Total Aset} \quad (3)$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:72) Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:157):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}} \quad (4)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber yang ada (Harahap, 2015:304). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:200):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \quad (5)$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (6)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : Kebijakan Hutang

X_3 : Keputusan Investasi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : Error term

t : Waktu

i : Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik yang terdiri dari nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan N sebanyak 195 data, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

	Tobin's Q	SIZE	DER	ROA
Mean	1,188	28,678	0,891	0,044
Median	0,796	28,704	0,784	0,034
Maximum	7,999	32,270	2,402	0,261
Minimum	0,216	25,620	0,077	-0,161
Std. Dev.	1,157	1,735	0,586	0,061
Observations	195	195	195	195

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, maka model yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *Random Effect*. Hasil pengujian model dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software eviews 9*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.147	2.109	-1.492	0.137
SIZE	0.136	0.075	1.814	0.071
DER	0.212	0.214	0.987	0.325
ROA	5.276	1.535	3.436	0.001
Weighted Statistics				
Adjusted R-squared		0.061		
Prob (F-statistic)		0.002		

Sumber : *Eviews 9, 2019*

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Tobin's Q = -3,147192 + 0,136416 SIZE + 0,211692 DER + 5,276334 ROA \quad (7)$$

Persamaan (7) dapat dijelaskan bahwa: koefisien Konstanta sebesar -3,147192 yang berarti jika nilai variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) sebesar nol maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar -3,147192.

Koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,136416 yang berarti jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan sebesar 0,136416.

Koefisien variabel kebijakan hutang (DER) sebesar 0,211692 yang berarti jika terjadi peningkatan kebijakan hutang (DER) sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan sebesar 0,211692.

Koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 5,276334 yang berarti jika peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan sebesar 5,276334.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,061163 atau 6,1163%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,061163 atau 6,1163%, sedangkan sisanya yaitu 0,938837 atau 93,8837% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Simultan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,001758, hal tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel

independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara terpisah. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0712 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,136416$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a2} ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kebijakan hutang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3248 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,211692$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a3} ditolak, yang berarti kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$ dan nilai koefisien $5,276334$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a4} diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial atau uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0712$, hal tersebut berarti diatas nilai signifikansi yaitu $0,05$ dan nilai koefisien $0,136416$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 ukuran perusahaan yang memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 99 data sampel yang dimana 29 dari 99 data sampel atau sebesar 29% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 70 dari 99 data sampel atau sebesar 70% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan untuk ukuran perusahaan yang memiliki hasil dibawah rata-rata adalah sebesar 96 data sampel yang dimana 19 dari 96 data sampel atau sebesar 19% memiliki nilai

perusahaan diatas rata-rata dan 77 dari 96 data sampel atau sebesar 77% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang dapat memperoleh laba yang tinggi tidak hanya perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil juga dapat memperoleh laba yang tinggi (Nurminda et al., 2017).

Seperti contoh kasus pada PT Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki ukuran perusahaan sebesar 28,1642 tetapi nilai perusahaannya paling tinggi yaitu sebesar 7,9987. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Languju et al., (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial atau uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3248$, hal tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,05$ dan nilai koefisien $0,211692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak, yang berarti kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 kebijakan hutang yang memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 85 data sampel yang dimana 19 dari 85 atau sebesar 19% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 66 dari 85 data sampel atau sebesar 66% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan untuk kebijakan hutang yang memiliki hasil

dibawah rata-rata adalah sebesar 110 data sampel yang dimana 30 dari 110 data sampel atau sebesar 30% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 80 dari 110 data sampel atau sebesar 40% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 memiliki kebijakan hutang dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan data pada kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki kebijakan hutang di bawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Artinya semakin kecil kebijakan hutang maka semakin kecil nilai perusahaan.

Hutang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dan apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang kecil dan perusahaan tersebut mampu membiayai operasional perusahaannya menggunakan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik (Nurminda et al., 2017). Sehingga perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Palupi & Susanto, 2018).

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015) yang mengungkapkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial atau uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas sebesar 0,0007, hal tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar 5,276334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, yang berarti profitabilitas

berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 profitabilitas memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 79 data sampel yang dimana 35 dari 79 data sampel atau sebesar 35% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 44 dari 79 data sampel atau sebesar 44% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan untuk profitabilitas yang memiliki hasil dibawah rata-rata adalah sebesar 116 data sampel yang dimana 12 dari 116 data sampel atau sebesar 12% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 104 dari 116 data sampel atau sebesar 104% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 memiliki profitabilitas dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Tinggi atau rendahnya Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal itu dikarenakan dengan meningkatnya laba perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan itu baik, sehingga dapat membantu menarik investor dan calon investor dalam berinvestasi.

Seperti contoh kasus PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2013 memiliki ROA sebesar 0,2094 yang artinya perusahaan ARNA dapat mengelola investasinya dengan baik dalam menghasilkan keuntungan dengan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi yaitu sebesar 5,6259. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal penulis dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Sedana (2015) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan..

KESIMPULAN

Secara simultan variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017; Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017; dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti kembali ukuran perusahaan dan kebijakan hutang, karena variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga sebaiknya mengganti proksi pengukuran seperti variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi total aset dapat diganti dengan menggunakan proksi total penjualan dan kapitalisasi pasar. Kemudian kebijakan hutang yang diukur menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) diganti dengan menggunakan proksi Debt to Asset Ratio (DAR). Selain hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah subjek penelitian pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2014). *analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
Halim. (2015). *Auditing: dasar-dasar audit laporan keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

- Harahap Sofyan, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: kencana.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. (2016). Pengaruh return on equity , ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *16*(02), 387–398.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *4*(1), 542–549.
- Palupi, R., & Susanto, H. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate, (October).
- Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Sumanti, J., & Mangantar, M. (2015). analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *3*(1), 1141–1151.
- Suryana, F. N., Rahayu, S., & Ak, M. (2018). Pengaruh leverage , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *5*(2), 2262–2269.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia), *1*(1).
- Wahyuningsih, P., & Widowati. (2016). analisis roa dan roa terhadap nilai perusahaan dengan corporate responsibility sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-

2013), 8(3).

Wijaya, B., & Sedana. (2015). Kata Kunci : pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi), 4(12), 4477–4500.
www.idx.co.id. (2018). Bursa Efek Indonesia.

Retrieved from www.idx.co.id

Yaksaprawira. (2017). kompasiana. Retrieved September 7, 2018, from www.kompasiana.com
Yastini, & Mertha. (2015). pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan di bursa efek indonesia, 356–369.